

STUDIA ADMINISTRASI

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan Di Padang Selatan

Fani Izwar¹, Fitri Eriyanti²

Departemen Ilmu Administrasi Negara
Universitas Negeri Padang

Koresponding Email: faniizwar06@gmail.com¹ fitri.eriyaanti@fis.unp.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Padang Selatan melalui pelatihan diversifikasi produk perikanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pihak Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang, penyuluh perikanan, ketua kelompok, dan ibu rumah tangga nelayan peserta pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pemberdayaan meliputi pendampingan penyuluh perikanan, partisipasi dan kerja sama kelompok, dukungan fasilitas dan informasi permodalan, serta ketersediaan hasil perikanan sebagai bahan baku. Faktor penghambat meliputi keterbatasan modal usaha, pemasaran produk yang belum stabil, dan ketersediaan bahan baku yang dipengaruhi kondisi cuaca. Pemberdayaan melalui pelatihan telah memberikan dasar keterampilan bagi ibu rumah tangga nelayan dalam mengolah hasil perikanan, tetapi keberlangsungannya masih memerlukan dukungan permodalan, pemasaran, pendampingan, dan ketersediaan bahan baku agar keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung kegiatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga Nelayan, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

ABSTRACT

This study aims to describe the supporting and inhibiting factors of empowering fisherwomen through fishery product diversification training in Padang Selatan. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The informants consisted of representatives from the Padang City Fisheries and Food Agency, fisheries extension officers, group leaders, and fisherwomen participating in the empowerment program. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that supporting factors include assistance from fisheries extension officers, group participation and cooperation, facility support and information on access to capital, and the availability of fishery products as raw materials. Meanwhile, inhibiting factors include limited business capital, unstable product marketing, and the availability of raw materials affected by weather conditions. The training has provided fisherwomen with basic skills in processing fishery products. However, its sustainability still requires support in terms of capital, marketing, mentoring, and raw material availability so that the acquired skills can be developed sustainably to support household economic activities.

Keywords: Empowerment, Fisherwomen, Supporting Factors, Inhibiting Factors.

STUDIA ADMINISTRASI

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok yang memiliki ketergantungan cukup besar terhadap sumber daya perikanan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kehidupan ekonomi keluarga nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan, musim, dan keadaan cuaca. Ketika hasil tangkapan mengalami penurunan, pendapatan keluarga juga dapat berkurang sehingga diperlukan upaya lain yang dapat membantu memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga nelayan. Dalam kondisi tersebut, perempuan dalam keluarga nelayan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi perikanan. Pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesempatan, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Suharto (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan dan menghadapi persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan nelayan perlu diarahkan pada kegiatan yang tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga memungkinkan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan produktif.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan dengan kondisi masyarakat pesisir adalah diversifikasi produk perikanan. Diversifikasi memungkinkan hasil perikanan tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan pangan segar, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan tersebut dapat memberikan alternatif pemanfaatan hasil perikanan sekaligus membuka peluang bagi perempuan nelayan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Penelitian Lohoo dan Palenewen (2021) menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan ikan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan kelompok nelayan dalam memanfaatkan potensi perikanan yang tersedia. Sejalan dengan hal tersebut, Maspupah et al. (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan diversifikasi pangan hasil perikanan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang lebih beragam.

Pemberdayaan melalui diversifikasi produk perikanan tidak terlepas dari berbagai kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat keberlangsungannya. Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kegiatan pelatihan, tetapi juga oleh adanya pendampingan, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan hasil kegiatan. Sebaliknya, keterbatasan modal, pemasaran, bahan baku, dan berbagai kondisi lingkungan dapat menjadi hambatan dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat penting dilakukan agar kegiatan pemberdayaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam kehidupan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Sebagai wilayah pesisir, masyarakat di Kecamatan Padang Selatan memiliki potensi hasil perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengolahan. Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang telah melaksanakan pelatihan diversifikasi produk perikanan dengan melibatkan ibu rumah tangga nelayan sebagai salah satu kelompok sasaran. Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil perikanan serta didukung oleh keterlibatan penyuluh perikanan. Namun, keberlanjutan pemanfaatan keterampilan yang diperoleh masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terdapat di lingkungan kelompok.

STUDIA ADMINISTRASI

Hasil penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan. Pendampingan penyuluh perikanan menjadi salah satu faktor penting karena penyuluh tidak hanya berperan dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga memberikan arahan ketika kelompok mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, kerja sama antaranggota kelompok juga mendukung proses pemberdayaan melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dukungan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang berupa fasilitas, pelaksanaan kegiatan, serta pemberian informasi mengenai permodalan turut membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat keberlanjutan pemberdayaan. Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala karena tidak semua anggota memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk mengembangkan kegiatan pengolahan secara rutin. Hambatan juga ditemukan dalam pemasaran produk karena jangkauan pasar dan permintaan produk belum selalu stabil. Selain itu, ketersediaan bahan baku sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan nelayan. Ketika hasil tangkapan menurun, ketersediaan ikan sebagai bahan baku pengolahan juga dapat mengalami keterbatasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pemberdayaan dipengaruhi oleh faktor internal kelompok maupun kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat nelayan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat pesisir. Prihatini et al. (2022) menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan kelompok nelayan, terutama dalam memberikan akses dan fasilitas yang mendukung pengembangan masyarakat. Sementara itu, Kurniawan et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan nelayan dalam pemanfaatan hasil perikanan dapat mendukung peningkatan kemampuan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Penelitian Koesrianti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil perikanan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan perempuan nelayan dalam mengembangkan kegiatan produktif.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas pemberdayaan masyarakat nelayan dan diversifikasi produk perikanan, pembahasan mengenai faktor yang secara khusus mendukung dan menghambat pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dalam konteks Kecamatan Padang Selatan masih perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi setiap kelompok masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal ketersediaan bahan baku, kemampuan modal, akses pasar, pendampingan, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat perlu dipahami berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi ibu rumah tangga nelayan di lokasi penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan melalui kegiatan diversifikasi produk perikanan. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dukungan yang membantu masyarakat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh, sekaligus mengungkap berbagai kendala yang menyebabkan kegiatan pemberdayaan belum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang perlu dipertahankan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam pengembangan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan melalui diversifikasi produk perikanan di Kecamatan Padang Selatan.

STUDIA ADMINISTRASI

Kota Padang. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kondisi yang mendukung dan menghambat keberlangsungan pemberdayaan, meliputi pendampingan, partisipasi kelompok, dukungan pemerintah, ketersediaan bahan baku, permodalan, pemasaran, serta keberlanjutan kegiatan pengolahan produk perikanan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan serta pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan diversifikasi produk perikanan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang.

Informan penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap kegiatan pemberdayaan. Informan terdiri dari pihak Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang, penyuluh perikanan, ketua kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, serta ibu rumah tangga nelayan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Informan tersebut dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk dukungan yang diterima, keterlibatan anggota kelompok, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan keterampilan pengolahan hasil perikanan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan serta kondisi kelompok yang berkaitan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk perikanan serta kegiatan kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Pangan, penyuluh perikanan, ketua kelompok, dan anggota kelompok. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pemberdayaan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara hasil penelitian dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Padang Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan melalui pelatihan diversifikasi produk perikanan dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang mendukung dan menghambat keberlangsungannya. Pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga nelayan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang serta penyuluh perikanan yang memberikan materi, arahan, dan pendampingan kepada kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik pengolahan hasil perikanan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan.

STUDIA ADMINISTRASI

Salah satu faktor yang mendukung pemberdayaan adalah adanya pendampingan dari penyuluh perikanan. Penyuluh berperan dalam memberikan arahan kepada kelompok mengenai pengolahan hasil perikanan serta membantu ketika anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan tersebut menjadi penting karena proses pemberdayaan tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga membutuhkan dukungan ketika masyarakat mulai menerapkan keterampilan dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan pengolahan secara mandiri. Keberadaan penyuluh juga memberikan ruang bagi kelompok untuk memperoleh informasi dan arahan yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan usaha.

Selain pendampingan, partisipasi dan kerja sama antaranggota kelompok menjadi faktor pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan produk perikanan. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dapat dibagikan kembali kepada anggota kelompok lainnya sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara peserta dan penyelenggara, tetapi juga berkembang melalui interaksi antaranggota. Kerja sama tersebut membantu kelompok dalam mempertahankan kegiatan dan mempermudah pertukaran pengalaman mengenai pengolahan hasil perikanan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang melalui pelaksanaan pelatihan, penyediaan fasilitas kegiatan, serta pemberian informasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan permodalan. Berdasarkan hasil penelitian, peserta memperoleh informasi mengenai akses permodalan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kegiatan usaha. Dukungan tersebut memberikan peluang bagi ibu rumah tangga nelayan untuk tidak hanya memperoleh keterampilan pengolahan, tetapi juga mengetahui sumber daya yang dapat digunakan apabila ingin mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis hasil perikanan.

Ketersediaan hasil perikanan sebagai bahan baku juga menjadi faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan. Potensi hasil perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Padang Selatan memberikan peluang bagi ibu rumah tangga nelayan untuk mengembangkan berbagai produk olahan. Hasil perikanan yang tersedia dapat diolah menjadi produk seperti bakso ikan, otak-otak, dan nugget ikan sehingga tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan segar. Pengolahan tersebut memberikan alternatif pemanfaatan hasil perikanan sekaligus membuka peluang untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai tambah.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam keberlangsungan pemberdayaan. Salah satu hambatan yang cukup berpengaruh adalah keterbatasan modal usaha. Tidak semua anggota kelompok memiliki kemampuan modal yang sama untuk membeli bahan, peralatan, kemasan, maupun memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan belum selalu dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang dilakukan secara rutin.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan pemasaran produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran hasil olahan belum berjalan secara stabil sehingga pengembangan usaha masih menghadapi keterbatasan dalam menjangkau konsumen. Produk yang telah dihasilkan belum selalu memiliki pasar yang tetap dan kegiatan pemasaran masih dilakukan dalam skala terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan pengolahan yang telah dimiliki belum sepenuhnya berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketersediaan bahan baku juga menjadi salah satu hambatan karena hasil perikanan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan nelayan. Ketika kondisi cuaca kurang mendukung aktivitas melaut, hasil tangkapan dapat mengalami penurunan sehingga bahan baku untuk kegiatan pengolahan menjadi lebih sulit diperoleh. Kondisi tersebut

STUDIA ADMINISTRASI

menunjukkan bahwa kegiatan diversifikasi produk perikanan memiliki hubungan yang erat dengan keadaan ekonomi dan lingkungan masyarakat nelayan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan telah memperoleh dukungan dari pendampingan penyuluh, partisipasi dan kerja sama kelompok, dukungan pemerintah, informasi permodalan, serta potensi hasil perikanan sebagai bahan baku. Namun, pemberdayaan masih menghadapi keterbatasan modal, pemasaran yang belum stabil, dan ketersediaan bahan baku yang dipengaruhi kondisi cuaca. Faktor pendukung tersebut telah membantu masyarakat memperoleh dan menerapkan keterampilan pengolahan hasil perikanan, sedangkan faktor penghambat menyebabkan pemanfaatan keterampilan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Faktor Pendukung Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan penyuluh perikanan menjadi salah satu faktor yang mendukung pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan. Pendampingan membantu peserta memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, khususnya dalam pengolahan hasil perikanan. Peran penyuluh juga memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperoleh arahan ketika menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendamping tidak hanya diperlukan pada saat pelatihan berlangsung, tetapi juga dalam proses penerapan keterampilan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Suharto (2017) yang menempatkan pemberdayaan sebagai proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan dan menghadapi persoalan yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, pendampingan menjadi bagian dari proses tersebut karena membantu ibu rumah tangga nelayan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Dengan demikian, pendampingan dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungan mereka.

Partisipasi dan kerja sama kelompok juga menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan pemberdayaan. Keterlibatan anggota dalam kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi turut terlibat dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada anggota lainnya sehingga terjadi pertukaran pengalaman dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok dapat menjadi ruang belajar bersama yang membantu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prihatini dkk. (2022) yang menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan dukungan dalam proses pemberdayaan kelompok nelayan. Pemberdayaan akan lebih memungkinkan untuk berkembang ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan dan memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan yang diperoleh. Dalam konteks ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan, kerja sama kelompok menjadi salah satu modal sosial yang membantu peserta mempertahankan proses belajar dan mengembangkan kemampuan pengolahan hasil perikanan.

Dukungan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang juga menjadi faktor yang mendukung pemberdayaan. Dukungan tersebut terlihat melalui pelaksanaan pelatihan, penyediaan fasilitas kegiatan, pendampingan, serta pemberian informasi mengenai permodalan. Dukungan kelembagaan memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga nelayan untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi yang sebelumnya belum tentu dapat mereka akses secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan keterlibatan pemerintah sebagai fasilitator yang membantu

STUDIA ADMINISTRASI

membuka akses terhadap sumber daya yang diperlukan.

Ketersediaan hasil perikanan sebagai bahan baku turut mendukung kegiatan diversifikasi. Potensi perikanan di Kecamatan Padang Selatan memberikan dasar bagi ibu rumah tangga nelayan untuk mengembangkan produk olahan yang sesuai dengan sumber daya lokal. Temuan ini sejalan dengan Maspupah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa diversifikasi hasil perikanan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang lebih beragam dan bernilai tambah. Dengan demikian, potensi lokal dapat menjadi dasar penting dalam menentukan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan keterampilan hasil pelatihan menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan. Pelatihan telah memberikan kemampuan pengolahan, tetapi penerapannya membutuhkan biaya untuk memperoleh bahan baku, peralatan, kemasan, dan kebutuhan produksi lainnya. Ketika kemampuan modal terbatas, kegiatan pengolahan tidak dapat dilakukan secara rutin sehingga keterampilan yang diperoleh belum sepenuhnya berkembang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan pemberdayaan. Kemampuan yang diperoleh masyarakat membutuhkan dukungan sumber daya agar dapat diterapkan secara konsisten. Dalam hal ini, informasi mengenai permodalan yang telah diberikan oleh Dinas Perikanan dan Pangan merupakan langkah pendukung, tetapi akses terhadap modal dan kemampuan mengelolanya tetap menjadi bagian yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, keberlanjutan pemberdayaan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi.

Hambatan lain ditemukan dalam aspek pemasaran. Produk hasil diversifikasi belum memiliki jangkauan pasar yang stabil sehingga kegiatan produksi belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi persoalan karena keberhasilan pengolahan produk tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan menjual dan mempertahankan permintaan terhadap produk tersebut. Keterbatasan pemasaran dapat menyebabkan hasil pelatihan belum memberikan dampak ekonomi yang maksimal bagi keluarga ibu rumah tangga nelayan.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian Kurniawan dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan nelayan dalam kegiatan pemanfaatan hasil perikanan dapat mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga, tetapi pengembangan kegiatan produktif tetap membutuhkan dukungan terhadap berbagai aspek usaha. Dengan demikian, kemampuan mengolah hasil perikanan perlu diikuti dengan penguatan pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih nyata.

Ketersediaan bahan baku yang dipengaruhi kondisi cuaca juga menjadi hambatan yang memiliki karakteristik khusus dalam pemberdayaan masyarakat nelayan. Ketergantungan terhadap hasil tangkapan menyebabkan bahan baku tidak selalu tersedia dalam jumlah yang sama. Ketika cuaca buruk mengurangi aktivitas melaut dan hasil tangkapan menurun, kegiatan pengolahan juga dapat mengalami kendala. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kehidupan ekonomi masyarakat pesisir yang sangat dipengaruhi kondisi lingkungan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan dipengaruhi oleh hubungan antara kemampuan masyarakat dengan kondisi sumber daya yang tersedia. Pelatihan telah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi penerapan keterampilan tersebut membutuhkan modal,

STUDIA ADMINISTRASI

pasar, pendampingan, dan ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, pemberdayaan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kegiatan produktif.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Keberlanjutan Pemberdayaan

Berdasarkan keseluruhan temuan, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan saling berkaitan. Pendampingan penyuluh, kerja sama kelompok, dukungan pemerintah, informasi permodalan, dan ketersediaan hasil perikanan telah memberikan dasar yang mendukung proses pemberdayaan. Sementara itu, keterbatasan modal, pemasaran yang belum stabil, serta ketergantungan terhadap kondisi cuaca menjadi faktor yang membatasi penerapan keterampilan secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan diversifikasi produk perikanan di Kecamatan Padang Selatan tidak cukup dipahami hanya sebagai kegiatan peningkatan keterampilan. Pemberdayaan merupakan proses yang membutuhkan dukungan secara berkelanjutan agar kemampuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan. Sejalan dengan Suharto (2017), peningkatan kemampuan masyarakat perlu diarahkan agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan menghadapi persoalan secara lebih mandiri. Dalam penelitian ini, kemandirian tersebut dapat berkembang apabila keterampilan pengolahan yang diperoleh didukung oleh akses terhadap modal, pemasaran, pendampingan, dan bahan baku.

Dengan demikian, faktor pendukung perlu dipertahankan dan diperkuat, sedangkan faktor penghambat perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program pemberdayaan berikutnya. Pendampingan yang berkelanjutan, penguatan akses permodalan, pengembangan pemasaran, serta upaya mengantisipasi keterbatasan bahan baku dapat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan pemberdayaan. Upaya tersebut diperlukan agar pelatihan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan produktif yang memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi keluarga ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Padang Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Padang Selatan melalui pelatihan diversifikasi produk perikanan didukung oleh beberapa faktor, yaitu pendampingan penyuluh perikanan, partisipasi dan kerja sama antaranggota kelompok, dukungan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang, informasi mengenai akses permodalan, serta ketersediaan hasil perikanan sebagai bahan baku. Faktor-faktor tersebut membantu ibu rumah tangga nelayan memperoleh dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Di sisi lain, pemberdayaan masih menghadapi beberapa faktor penghambat, terutama keterbatasan modal usaha, pemasaran produk yang belum stabil, dan ketersediaan bahan baku yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan nelayan. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan belum sepenuhnya dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan di Padang Selatan memerlukan penguatan pendampingan, akses permodalan, pemasaran produk, serta dukungan dalam menjaga ketersediaan bahan baku. Dengan dukungan tersebut, keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan diharapkan tidak berhenti pada peningkatan kemampuan pengolahan, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang mendukung perekonomian keluarga nelayan.

STUDIA ADMINISTRASI

DAFTAR PUSTAKA

- Almana, A., Fredick, J., Gufran, P., & Bargi, N. (2024). Pemberdayaan nelayan melalui pelatihan diversifikasi pengolahan hasil laut di Desa Tanjung Batu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *ANREGURUTTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 56-62.
- Basuki, B., Hariri, A., & Wahyuni, H. I. (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Keluarga Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Olahan Hasil Laut. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 415-427.
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., & Karim, E. (2021). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Metode Community Based Participatory: (Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat). *Sarwahita*, 18(01), 91-105.
- Koesrianti, K., Tjitrawati, A. T., & Arafah, A. R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Secara Berkelanjutan Perempuan Nelayan dengan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 42-64.
- Kurniawan, A., Putri, H. A., & Purnamasari, F. (2023). Gemar makan ikan (GEMARIKAN) mendorong pola makan sehat dan pemberdayaan perempuan nelayan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 535-544.
- Lohoo, H. J., & Palenewen, J. C. V. (2021). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Diversifikasi Produk Olahan Ikan. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, 9(2), 115-121.
- Maspupah, M., Mas' Ud, A., Azizah, A., Safira, A. D., Fitrah, P., Paujiah, E., & Zulfahmi, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Penyuluhan Diversifikasi Pangan Hasil Perikanan Muara Di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, And Learning* (Vol. 19, No. 1, Pp. 208-215).
- Prihatini, J., Elungan, P. C., & Rifai, M. (2022). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu Di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *J-3p (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 20-44.
- Rachmawati, S. H., Sari, D. I., Supriyadi, A., & Ridhowati, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Diversifikasi Produk Perikanan: Bakso Dan Nugget Dari Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Indralaya Raya, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 567-572.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Surilayani, D., & Irnawati, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Hasil Tangkapan Samping (HTS).